

---

**Influence Leadership Principal and Teacher Certification Teacher Performance Against SMA Ekasakti Padang.**

Detman, S.Pd., M.Pd.

det.detman@yahoo.com

Prgram Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ekasakti

---

**ABSTRACT**

School leadership will affect the performance of teachers, where the leadership of the breed, the principal will certainly be able to lead the high performance achieved by teachers in carrying out their daily duties. To improve the quality of education a school principal should be able to improve the performance of teachers as educators. As the head of the school leader must be able to provide effects that can cause the teacher moved to carry out its duties effectively so that their performance will be better. Teacher certification with government regulations provide certificates to teachers who already profesional as an educator, with another katab forfesional was considered by the government in carrying out a task as educators of the nation. This type of research is the study exprimen with quantitative analysis method performed at state junior high school Ekasakti Padang. This study used a sample of 17 teachers who have received certification. Sampling technique is the total sample that is the totality of teacher certification in SMA Ekasakti Padang. School leadership impact on teacher performance SMA Ekasakti Padang. Based on the analysis of the research results prove that perbangan  $t$  with  $t$ -table of  $480.89 > 2.110$ , it suggests that the presence of school leadership influence on the performance of junior high school teacher, SMA Ekasakti Padang. Teacher certification SMA Ekasakti Padang significant effect on teacher performance SMA Ekasakti Padang. The research proves that  $t$  with  $t$ -table then the numbers obtained by  $1,890,608.95 > 2.110$ , indicating that the certification of influence on the performance of junior high school teacher, SMA Ekasakti Padang. School leadership and teacher certification SMA Ekasakti Padang jointly affect the performance of teachers SMA Ekasakti Padang. These results together can be proved by using perbangan  $F$  arithmetic with  $F$ -table then the numbers obtained by  $3.20 > 2.30$ , this indicates that the presence of the effect of school leadership and teacher certification on the performance of junior high school teachers 4 SMA Ekasakti Padang.

**Key Word:** Leadership Principal and Teacher Certification

---

**I. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia seutuhnya, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Tinggi Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Dalam sehari-hari sebahagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000:24):

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur peserta didik dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu dan kemampuan kinerja guru.

Kinerja guru adalah prestasi kerja yang dilakukan guru di sekolah dalam proses pembelajaran. Guru merupakan manajer dalam proses pembelajaran dengan tugas utama seorang guru di sekolah adalah melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini meliputi kegiatan mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam mencapai kedewasaan diri secara fisik dan mental. Prestasi kerja untuk tampil maksimal dalam tugas merupakan cerminan kinerja guru. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Disisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi SMA Ekasakti Padang, bahwa kepala sekolah kurang mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik, sehingga masih banyak



guru yang belum sertifikasi. Kemudian rendahnya tindakan pembinaan kepala sekolah terhadap guru, kurangnya kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan guru dalam Evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja guru. Terlihat bahwa rendahnya kemampuan yang dimiliki kepala sekolah untuk menggerakkan guru dalam bekerja yaitu dengan adanya indikasi bahwa kepala sekolah kurang dapat memberikan keputusan kepada guru agar mereka dapat mencapai keberhasilan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Guru harus memperlihatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajiban serta tanggung jawabnya. Guru sebagai tenaga pendidik harus memaksimalkan penggunaan kemampuan mereka dalam merubah perilaku peserta didik kepada yang lebih baik. Guru harus menyadari bahwa mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan melalui seleksi sertifikasi guru. Pada SMA Ekasakti Padang dari 32 orang guru hanya baru 17 orang yang sudah sertifikasi berarti ada sebanyak 15 orang guru yang belum sertifikasi.

Guru melaksanakan Proses Pembelajaran belum sesuai dengan menurut semestinya, dimana terlihat bahwa sebahagian kecil guru tidak menyusun program perbaikan dan pengayaan, melaksanakan dan terlihat bahwa setelah UAS dan UTS selesai dilakukan masih terdapat guru yang tidak melakukan evaluasi. Jadi seolah-olah terlihat bahwa guru melaksanakan Proses Pembelajaran hanyalah untuk memenuhi tugas semata tanpa adanya rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai keberhasilan siswa, diketahui bahwa guru belum memperlihatkan kinerja yang baik sebagaimana diharapkan, yaitu dengan adanya indikasi yang diperlihatkan seperti adanya Guru tidak menyusun program pengajaran, guru tidak melaksanakan Proses Pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, guru tidak melakukan analisis hasil evaluasi belajar, Guru tidak menyusun program perbaikan dan pengayaan. Masalah lainnya terlihat bahwa guru tidak melakukan analisis hasil evaluasi belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana evaluasi dilakukan guru hanyalah untuk mendapatkan nilai untuk diberikan kepada siswa, dimana terlihat guru tidak melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut sehingga guru tidak mengetahui dimana letak kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Fenomena berikutnya yang memperlihatkan rendahnya kinerja guru adalah terlihat bahwa guru kurang dapat melaksanakan Proses Pembelajaran dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu terlihat bahwa guru tidak dapat memilih metode yang tepat digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa. Kemudian juga masih terlihat bahwa sebahagian guru tidak menyusun program pengajaran dalam melaksanakan Proses Pembelajaran, hal ini terlihat bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru hanyalah membawa buku paket ke dalam lokal tanpa dilengkapi oleh RPP sebagai panduan dalam melaksanakan Proses Pembelajaran. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis mengasumsikan bahwa rendahnya kinerja guru SMA Ekasakti disebabkan oleh banyak faktor. Diantara banyak faktor penyebab rendahnya kinerja guru maka faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru. Dalam kerangka fenomena permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut



tentang kinerja guru yang akan penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Ekasakti Padang”. Hipotesis, diduga terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang. Diduga terdapatnya pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang. Diduga terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena menerangkan suatu gejala dan peristiwa dari kejadian yang telah terjadi, serta menentukan ada tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehubungan dengan pendapat tersebut, metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru pada SMA Ekasakti Padang.

Populasi penelitian, menurut sugiono (2001:52), yang dimaksud dengan populasi penelitian adalah, keseluruhan yang terdapat pada objek penelitian, yang dimaksud objek penelitian disini adalah seluruh guru SMA Ekasakti Padang berjumlah 34 orang, diantara 34 guru tersebut hanya baru guru yang telah menerima telah mendapatkan sertifikat pendidik hanya 17 orang. Sesuai dengan UUD RI No.14 tahun 2005, jumlah guru SMA Ekasakti yang sudah sertifikasi adalah berjumlah 17 orang.

Untuk menentukan besarnya sampel penelitian pada SMA Ekasakti penulis menetapkan sesuai dengan criteria responden guru SMA Ekasakti Padang yang sudah menerima sertifikasi. Penulis menggunakan metode penentuan sampel dengan metode cluster sampling (sampel bertingkat) yaitu sampel yang diambil berdasarkan kelompok guru yang sertifikasi, total sampling yaitu, menurut Arikunto (2000:45), jika populasi dibawah jumlah 50, dapat dijadikan seluruh objek penelitian menjadi sampel. Penulis menggunakan pengambilan sampel sebesar objek yang ada. Hal ini mengacu pada pendapat Surakhmad (2000:25), bahwa adakalanya masalah penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh objek sebagai sampel, karena jumlahnya terbatas. Berdasarkan hasil studi peninjauan diketahui bahwa sampel penelitian seluruh guru penerima sertifikasi pada SMA Ekasakti Padang yang sudah menerima sertifikasi berjumlah 17 orang. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang sudah menerima sertifikasi pada SMA Ekasakti Padang.

Jenis dan Sumber Data a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner, sedangkan jenis data yang dikumpulkan dengan variabel- variabel gaya kepemimpinan, sertifikasi guru dan kinerja. b) Data sekunder, data yang sudah dipublikasikan berbentuk buku, laporan, surat keputusan. Sedangkan jenis data yang dikumpulkan adalah sejarah berdirinya organisasi, struktur organisasi dan uraian tugas



dan jenis pelayanan yang diberikan oleh organisasi. Sedangkan sumber Data berasal dari Guru yang sudah mendapat sertifikasi pada SMA Ekasakkti Padang.

Instrumen Penelitian a) Kuisisioner, menyebarkan beberapa daftar pertanyaan yang telah ditetapkan kepada responden. Hasil kuisisioner tersebut masih merupakan data mentah yang perlu diolah lagi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. b) Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung ke objek penelitian dan memperoleh data melalui pengamatan dengan harapan data tersebut data yang objektif. c) Wawancara, melakukan Tanya jawab kepada pihak organisasi untuk memperoleh data tambahan yang dibutuhkan dalam melakukan analisa dan pembahasan sehubungan dengan topik. Dalam pengukuran instrument penelitian ini penulis menggunakan skala likert yaitu dengan menggunakan angket tentang kinerja guru dengan memberikan jawaban, selalu (SL=5), sering (SR=4), kadang-kadang (KD=3), jarang (JR =2), tidak pernah (TP=1).

Analisa ini digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dengan mengetahui besarnya persentase jawaban responden terhadap kedua variable yang dianalisa. Analisa ini menggunakan statistic distribusi frekwensi sebagai berikut

- Jumlah kumulatif nilai skala/bobot terbesar = jumlah responden x skala pengukuran terbesar =  $17 \times 5 = 85$
- Jumlah kumulatif nilai skala/bobot terkecil = jumlah responden x skala pengukuran terkecil =  $17 \times 1 = 17$
- Nilai persentase terbesar =  $85 / 85 \times 100\% = 100\%$
- Nilai persentase terkecil =  $17 / 85 \times 100\% = 20\%$
- Nilai rentang  $100\% - 20\% = 80\%$
- Nilai antar interval  $80\% : 5 = 16\%$

Analisis Kuantitatif yang digunakan adalah : Untuk melihat pengaruh variabel antara gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), Sertifikasi ( $X_2$ ) dan kinerja guru ( $Y$ ), digunakan analisis regresi berganda dengan rumus

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$X_1$  = Kepemimpinan Kepala Sekolah

$X_2$  = Sertifikasi guru

$Y$  = Kinerja Guru

Dalam melakukan pengujian hipotesis, metode yang akan digunakan berupa metode Alat ukur yang digunakan sesuai dengan metode analisis pengaruh perbandingan nilai t tabel antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ ,  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Tujuannya untuk menentukan signifikansi pengaruh variable independen bersama-sama terhadap variable dependen, dengan rumus Gujarati, (1997:49)

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2)(n - K)}$$



#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat berapa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi terhadap peningkatan Kinerja guru SMA Ekasakkti Padang digunakan analisa regresi berganda, berdasarkan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Kinerja guru dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut: Berdasarkan data penelitian analisa dari variable kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi variable Kinerja guru dan dapat dinyatakan pengaruhnya berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisa regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Kinerja guru SMA Ekasakkti Padang

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

x<sub>1</sub> = Kepemimpinan Kepala Sekolah

x<sub>2</sub> = Sertifikasi Guru SMA Ekasakkti Padang e = Error

Untuk melihat pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat sbb:

$$b_1 = \frac{N(\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y))}{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{17(60545) - (1015)(1006)}{17(24) - (14_1)^2} =$$
$$= \frac{1037697 - 1030225}{1029265 - 1021090} = \frac{7472}{8175} = 0,91$$

Berdasarkan analisa diatas bahwa hasil b<sub>1</sub> = 0,91, ini berarti bahwa, variable kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Ekasakkti Padang dengan menunjukkan 0,91, secara persatu. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Ekasakkti Padang. Berdasarkan analisa dari variable sertifikasi guru berdasarkan tabel 4.3, table 4.4. dan lampiran 2 memperlihatkan analisa pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru dapat dihitung pengaruhnya dengan menggunakan analisa regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Kinerja guru SMA Ekasakkti Padang

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

x<sub>1</sub> = Kepemimpinan Kepala Sekolah

x<sub>2</sub> = Sertifikasi Guru SMA Ekasakkti Padang

e = Error

Untuk melihat pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru dapat dilihat sbb:

$$b_2 = \frac{N(\sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y))}{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} = \frac{17(36113) - (605)(1006)}{17(21735) - (605)^2}$$
$$= \frac{369495 - 366025}{613921 - 608630} = \frac{3470}{5291} = 0,65$$

Berdasarkan analisa diatas bahwa terdapatnya b<sub>2</sub> = 0,65, ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh Sertifikasi terhadap kinerja guru SMA Ekasakkti Padang dengan



menunjukkan satuan 0,65. Untuk melihat Persamaan garis garis linear berganda adalah :  $Y = 10,9914 + 0,91 X_1 + 0,65 X_2$

Pengaruh secara bersama-sama Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Ekasakkti Padang. Berdasarkan analisa diatas terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi terhadap kinerja guru SMA Ekasakkti Padang sehingga dapat dilihat berapa besar pengaruh tersebut dengan menggunakan rumus sbb:

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 \\ &= 59,17 - (0,91 \times 35,58 + 0,65 \times 35,58) \\ &= 59,17 - 32,37 + 23,12 \\ &= 59,17 - 58,47 \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa diatas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,7, hasil analisis ini dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi terhadap kinerja guru SMA Ekasakkti Padang sebesar 0,7.

Untuk menentukan pengujian hipotesis I, terdapatnya pengaruh yang signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dapat dihitung melalui Jumlah Kuadrat Regresi (JKR) =  $b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$

$$\begin{aligned} \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - (1/N)(\sum X_1)(\sum Y) = 60545 - (1/17)(1015) \\ (1006) &= \frac{1021090}{17} = 60.064,11 \\ 60545 - 60064,11 &= 480,89 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa diatas bahwa terdapatnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 480,89 bersarnya nilai ini dapat dibandingkan dengan  $t$  hitung dengan  $t$ -tabel bahwa apabila besar  $t$  hitung dari  $t$ -tabel maka hipotesa dapat diterima sedangkan  $t$  hitung sebesar 480,89 dan  $t$  tabel sebesar 2,110, berarti hasil perbandingan  $480,89 > 2,110$  berarti terdapatnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang dan hipotesis I dapat diterima.

$$\begin{aligned} \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - (1/N)(\sum X_2)(\sum Y) = 36113 - (1/17)(21735)(1006) \\ &= 36113 - \frac{21865410}{17} = 36113 - \frac{21865410}{17} = 36113 - 1286200,58 \\ &= -1250087,58 \end{aligned}$$

$$JKR = (1,09)(480,89) + (1,52) \cdot (-1250087,58) + 524,1701 + (1900133,1216) - 1.899.608,95$$

Berdasarkan analisa diatas bahwa terdapatnya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru sebesar 480.608,95 bersarnya nilai ini dapat dibandingkan dengan  $t$  hitung dengan  $t$ -tabel bahwa apabila besar  $t$  hitung dari  $t$ -tabel maka hipotesa dapat diterima sedangkan  $t$  hitung sebesar 480,89 dan  $t$  tabel sebesar 2,110, berarti hasil perbandingan  $1.899.608,95 > 2,110$  berarti terdapatnya pengaruh sertifikasi gurru terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang dan hipotesis II dapat diterima.

Untuk menentukan pengujian hipotesis III, terdapatnya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru



SMA Ekasakti Padang dapat dihitung melalui Jumlah Kuadrat total Regresi dapat dihitung sbb:

$$(JKT) = JKT - JKR = \sum Y^2 - (1/N) (\sum Y)^2 = 60356 - (1/17)(1006)^2 = 60356 - \frac{1012036}{17} = 5954,52$$

$$60356 - 59531,52 = 824,48$$

Jumlah Kuadrat Kesalahan

$$(JKK) = JKT - JKR = \sum Y^2$$

$$= (b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y)$$

$$5931,52 - 1899608,95 = -1840077,43$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{\frac{JKR}{2}}{\frac{JKK}{N - K - 1}} = \frac{\frac{-1899608,95}{2}}{\frac{-1840079,43}{17 - 2 - 1}} = \frac{94804,475}{108239,96} = 0,875$$

$$R_{yX_1, X_2} = \sqrt{\frac{JKR}{JKT}} = \sqrt{\frac{18940077,43}{1840079,43}} = 3,20$$

Nilai F hitung sebesar 3,20 lihat Berdasarkan analisa diatas dapat dianalisis bawa F hitung > F tabel yaitu 3,20 > 2,110, hasil hipotesis penelitian dapat diterima bahwa terdapatnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan sertifikasi terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang.

Kepemimpinan Kepala sekolah telah memberikan instruksi kepada semua guru karena memperhatikan undang-undang no.14 tahun 2005 tentang sertifikasi guru, maka seluruh guru yang mengajar pada SMA Ekasakti Padang diberi motivasi dan kesempatan oleh kepala sekolah untuk meraih sertifikasi. Bagi guru yang masih belum memenuhi syarat untuk menerima sertifikasi, sehubungan dengan itu kepala sekolah telah menjalankan fungsi kepemimpinan seperti fungsi intruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipatif, fungsi pengendalian dan pendelegasian wewenang kepada guru. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang mengajar pada SMA Ekasakti Padang.

Guru yang telah mendapat sertifikasi sebanyak 17 orang. Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya terlihat dari 5 (lima) indicator dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Ekasakti Padang telah berjalan sebagaimana mestinya. Bagi guru yang belum memenuhi persyaratan pendidikan diberikan kesempatan kepada mereka untuk studi lanjut ke jenjang S1 maka kepala sekolah dalam hal ini memberikan dorongan kepada mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat S1. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjalankan fungsinya sebagai instruktif, konsultatif, partisipasi, pengendalian dan pendelegasian terhadap kegiatan guru.

Pada saat sekarang Guru SMA Ekasakti Padang hanya yang memenuhi syarat penerima sertifikasi sebanyak 17 orang guru dari 32 orang atau 53%. Kepala sekolah memberikan kebijakan kepada guru yang belum menerima sertifikasi karena belum memenuhi syarat





pendidikan masih D2 dan D3, maka bagi guru yang demikian diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat S1.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada hipotesis I, terdapatnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang relevan yaitu Sudirman (2010), hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa terdapatnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang, disini terdapat kesamaan hasil penelitian sebagai bukti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hipotesis II, terdapatnya pengaruh sertifikasi guru SMA Ekasakti Padang terhadap kinerja guru pada SMA Ekasakti Padang, Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Raimon (2010), Yaitu “Pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru SMP negeri 2 Indra Giri Hulu. Hipotesis III, terdapatnya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru pada SMA Ekasakti Padang terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang, ini dapat dilihat semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik kinerja guru pada SMA Ekasakti Padang. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh sebesar 0,91 Hasil penelitian. Sertifikasi guru SMA Ekasakti Padang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang sebesar 0,65. Setiap guru menerima sertifikasi semakin aktif dalam melaksanakan tugas mengajar sehingga memicu kinerja dan kondisi itu dapat memicu kinerja guru dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru SMA Ekasakti Padang secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Ekasakti Padang sebesar 0,7. Ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat memotivasi guru-guru untuk mengurus sertifikasi bagi yang belum memenuhi syarat pendidikan diberi peluang untuk menambah pendidikan. Dan bagi guru SMA Ekasakti Padang setelah menerima sertifikasi mereka lebih giat dalam melaksanakan tugas sehingga bermuara pada kinerja yang lebih baik.

Saran-Saran, Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja dengan baik. Diharapkan pada guru yang mendapatkan sertifikasi selalu melaksanakan tugas secara profesional. Untuk menciptakan kinerja yang baik diperlukan kerjasama dan tanggung jawab antara kepemimpinan kepala sekolah dengan guru. Bagi guru dan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian berikutnya diharapkan dapat melihat/mengetahui aspek lain antara kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru terhadap kualitas kinerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex Nitisemito, 2000 hal. 160 "*Gaya Kepemimpinan*" Edisi ke-3 Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Bambang Tri Cahyono, 2002 hal. 319-320, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung Alfabeta.
- Benardin and Russel 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung Rosda Karya.
- Djamarah, 2000, *Kinerja Pamong Belajar*, SKB Provinsi Jawa Tengah, Universitas Negeri Jakarta, hal 24.



- Desslerr, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Negeri Jakarta.
- Gunawan, 1996, *Ekonomi Pembiayaan Pendidikan* hal 54, Bandung Rosda Karya.
- Gibson, 2001, *Strategi Manajemen dalam meningkatkan kinerja guru*, Alfabeta Bandung PT Remaja
- Gujarati, 2001, *Metode Penelitian Menggunakan Hipotesis*, Bandung PT Remaja
- Heidjrachman dan Husnan, 2002 hal. 224, *Manajemen Personalial*, Edisi Pertama Jogyakarta Penerbit BPFE.
- Jamaris, Usman, 2005, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta
- Kartini Kartonomi, 2002 *Membenahi Pimpinan dan Kepemimpinan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Menurut Sondang P. Siagian (1991;24) " *Pemimpin dan Kepemimpinan* Jakarta : Bumi Aksara.
- Menurut George R. Terry dalam Kartini Kartono 2002;49 "*Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara.
- Miftah Thoha 2000, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bandung PT Remaja.
- Moerhead dalam Yulia 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia I*, Penerbit Gramedia Expres Jakarta.
- Nazir, 2003, "Metode Penelitian diskriptif, Jakarta Bumi Aksara.
- Robins 2006, "*Tipe-tipe Kepemimpinan Masa Depan*" Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Rivai, 2001, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, Penerbit Galia Indonesia hal 52.
- RA Argawal dalam Sukanto Rekso Hadiprojo 2000, *Pedoman Penelitian Kuantitatif*, Surabaya Sinar Abadi.
- Sastrohadiwiryo, 2000. *Guru Profesional*. Jakarta : CV Hijxa Agung.
- Surakhmad, 2000 Hal.14 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung PT Remaja.
- Wahjo Sumidjo, 2001, *Kinerja Guru Fropesional*, Bandung PT Remaja.
- Undang-undang no.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung : Citra Umbara.
- Yulia, 2004, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Penerbit Kencana.

